

BAB IV

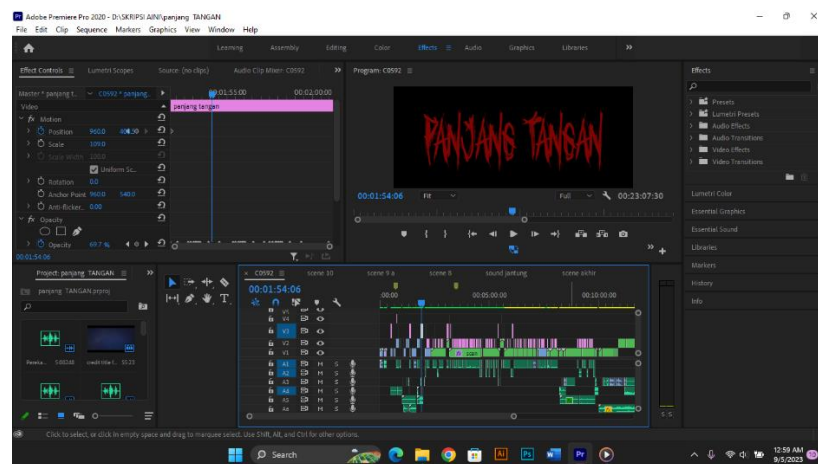
PEMBAHASAN KARYA

Film “Panjang Tangan” merupakan sebuah film fiksi bergenre drama yang menceritakan seorang gadis bernama Gita yang hidup di sebuah desa terpencil. Gita tinggal berdua dengan ibunya. Namun karena Gita memiliki prestasi di sekolahnya, Gita mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang lumayan jauh dari tempat dia tinggal. Namun dikarenakan Gita memiliki kepribadian mudah *insecure*, Gita iri dengan teman kuliahnya dikarenakan memiliki barang mewah dan pakaian yang bagus dimana dapat menimbulkan pikiran buruk untuk memanfaatkan teman satu desanya yang bernama Menur, dimana Menur hanya tinggal sendiri di rumahnya karena orang tuanya telah meninggal dunia dan Menur memiliki banyak peninggalan harta warisan dari orang tuanya.

Dalam proses penyatuan *shot* dilakukan pada penyuntingan gambar atau menggabungkan gambar yang belum tersusun. Pada proses *editing*, *shot* yang telah diambil akan dipilih kemudian digabungkan menjadi cerita sebagai perwujudan dari skenario. Tanpa adanya *editing*, sebuah film tidak mampu bercerita dengan sendirinya.

Tahap untuk memulai berbagai cara, *Editor* memiliki konsep untuk merangkai *shot*, menyisipkan transisi pada *shot* sehingga mengontrol Panjang pendeknya durasi dari sebuah *shot* yang sudah sudah di produksi. Pada tahap ini editor juga bekerjasama dengan sutradara untuk melakukan proses *cutting* atau

pemilihan gambar. Gambar yang sudah tertata rapi akan dilanjutkan ketahap selanjutnya seperti proses *offline* dan *online* seperti penambahan *effect*, *font* judul dan *credit title* serta *colour grading* (pewarnaan).



Gambar IV.1. Time line editing pada film “Panjang Tangan”
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Tugas editor adalah melaksanakan proses penyusunan gambar-gambar film atau *editing*. Seluruh gambar hasil syuting dirangkaikan menjadi satu membentuk film yang utuh, proses *editing* sendiri baru bisa di mulai pada selesai syuting. Dalam proses editing film fiksi “Panjang Tangan” pengkarya menerapkan *editing* temporal adalah dimensi film yang manipulasi waktu untuk menghasilkan dramatis atau artistik pada alur cerita, yang dimana didalam Aspek Temporal ada beberapa Teknik yaitu *Kontinu*, *diskontinu*, *elliptical*, dan *overlapping*

IV.1. Teknik Editing Temporal Menurut Himawan pratista

Editing film merupakan bagian dari proses pasca produksi sebuah film. Himawan Pratista dari Yogyakarta mencetuskan 4 (empat) aspek dari editing film. Dimana dari keempat komponen tersebut terdiri dari *kontinuitas grafik*, *ritme*, *spesial*, dan *temporal*. Dalam aspek Temporal memiliki 4 teknik *editing* yaitu

editing kontinu, editing diskontinu, editing elliptical dan overlapping editing. Pada proses editing film fiksi “Panjang Tangan” penulis menerapkan teknik *Editing Temporal*.

Konsep *Editing* yang akan diterapkan pada film “Panjang Tangan” adalah konsep yang membangun karakter emosional pada suatu adegan seperti Bahagia, nyaman, senang, sedih, kebingungan, dan marah. Dengan memberikan proses perubahan warna dalam film, musik atau *backsound* film yang di lihat tersampaikan ke penonton. Teknik *Editing Temporal* akan diterapkan dalam film “Panjang Tangan” untuk membangun karakter tokoh serta emosional dalam setiap adegan. Adapun Teknik *Editing Temporal* dalam film “Panjang Tangan” diterapkan Teknik *kontinu* di *scene 1, scene 6, dan scene 7*, Teknik *Diskontinu* di *scene 5, scene 8, scene 9, scene 12, dan scene 17*.

IV.2. Teknik Kontinu

Teknik editing mampu memperngaruhi naratif untuk memanipulasi waktu sebuah *shot*. Sebuah *shot* berikutnya secara temporal dapat berubah waktu yang tak terputus. *Kontinu adalah* perpindahan *shot* secara langsung tanpa terjadi pelompatan waktu atau adegan yang terjadi di ruang yang sama, seperti pada adegan dialog atau aksi. Editing kontinu dapat pula digunakan pada ruang atau lokasi yang berbeda untuk menghubungkan dua aktivitas atau lebih yang saling berhubungan langsung, seperti adegan percakapan teleponan. (Pratista 2017, 176).

IV.2.1. *Scene 1*

INT. TAMAN SEKOLAH – DAY

Pada *scene 1* menceritakan tentang Gita dan Menur sedang berlari di taman sekolah, sementara Gita yang sedang memegang surat kelulusan beasiswa perguruan tinggi di kota yang Gita ikuti. Menur dengan semangat ikut mengejar Gita yang sedang lari kegirangan karena menerima berita kelulusannya. Selangkah ke depan cita-cita Gita terwujud untuk menjadi orang kota. Keduanya kegirangan dan tak henti-hentinya menggoda Gita sambil berlari sampai menuju pulang. Tanpa disadari oleh keduanya, terlihat Letuk dengan paras yang menakutkan sedang memperhatikan Gita dan Menur yang tengah kegirangan sambil berlari.



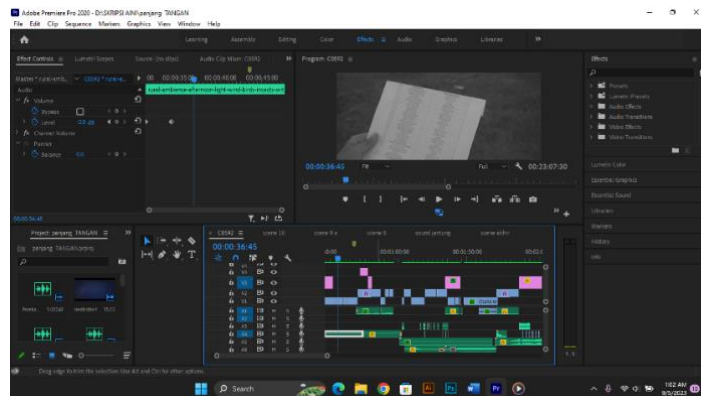
Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di sore hari menjelang magrib yang terlihat Gita dan Menur sedang berlari kegirangan, kemudian di selisihkan dengan Letuk yang sangat menakutkan sedang

memperlihatkan mereka. Dalam adegan ini menjelaskan alur *flashback* penonton dapat mengerti jalan cerita selanjutnya. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna mengindukasi keinginan penonton.



Gambar IV.2. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Scene 1
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik *Kontinu* yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi wajah kesenangan dan menakutkan. Ekspresi kesenangan karena mendapatkan beasiswa kelulusan dan teksprresi menakutkan karena Letuk sedang melihat atau memantau Gita dan Menur sedang apa. Warna pada *scene* ini menggunakan warna hitam dan putih, pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi *flasback* atau peristiwa di masa lalu, dengan mendukung suara *ambience* dan musik pengiring yang bertujuan untuk rasa kepada penonton supaya dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.3. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 1
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

IV.2.2. Scene 6

INT. RUMAH MENUR – DAY

Gita bertanya pada Menur mengapa warga di desa mereka kelihatan tidak menyukainya. Sambil membersihkan rumah, Menur pun menjawab pertanyaan Gita, karena Gita sudah terikut kebiasaan buruk dari orang kota. Namun Gita menyangkal pernyataan itu dan terus menyalahkan warga desa. Di tengah obrolan mereka, Gita menanyakan soal Menur yang diduga sedang kemalingan waktu kemarin malam.

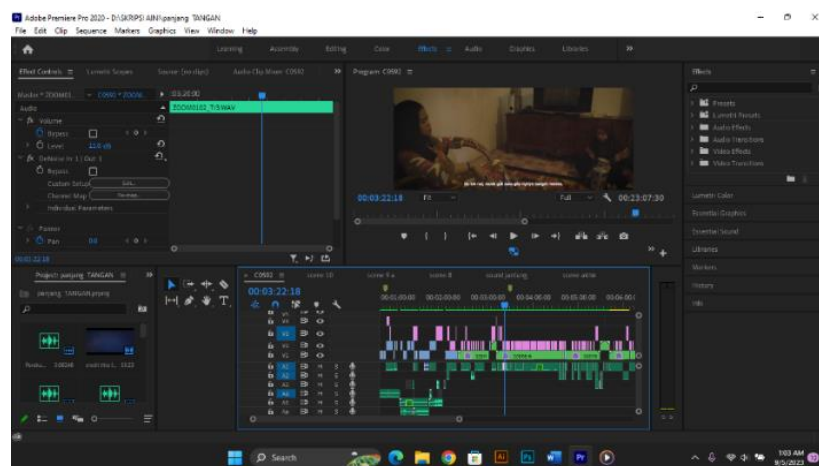


Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di pagi hari yang terlihat Gita dan Menur sedang berbicara mengenai warga tidak suka dengan Gita, lalu di selisihkan dengan Menur yang sedang membersihkan rumah. Dalam adegan ini memberikan kesan penasaran kepada penonton terhadap jalan cerita. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna menginduksi keinginan penonton.



Gambar IV.4. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Scene 6
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik Kontinu yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi wajah kesal dan nyaman. Ekspresi kesal karena warga di desa terlihat tidak menyukai sikap Gita yang sekarang dan ekspresi wajah nyaman karena Menur menjawab pertanyaan Gita yang sedang kesal. Warna pada *scene* ini menggunakan warna neutral dengan polesan sedikit kekuningan dan biru. Warna pada film ini mencerminkan kondisi kesal dan nyaman yang menunjukkan realita kehidupan tokoh begitu sederhana, dengan mendukung suara *ambience* supaya penonton dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.5. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 6
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

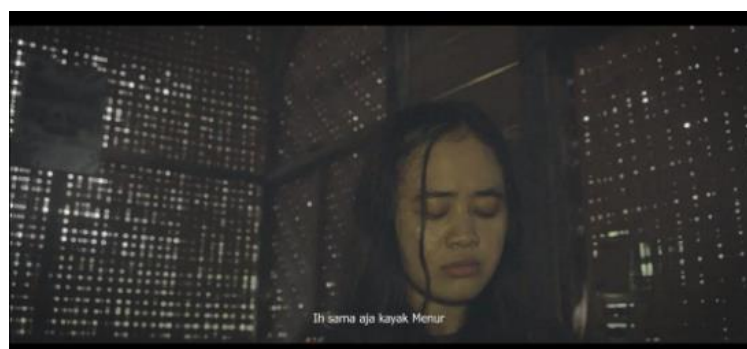
IV.2.3. Scene 7

INT. Rumah Gita – DAY

Ibu mengobrol dengan Gita kapan Gita akan Kembali masuk kuliahnya di Kota dan menanyakan perihal beasiswanya.

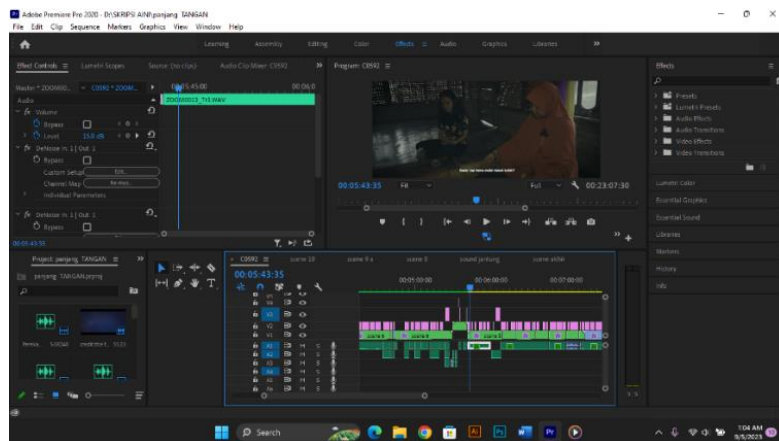


Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di siang hari yang terlihat Gita dan ibu sedang berbicara mengenai perihal masuk kuliah dan beasiswa, lalu di selisihkan dengan ibu yang sedang melipat pakaian. Dalam adegan ini memberikan kesan penasaran kepada penonton terhadap jalan cerita. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna menginduksi keinginan penonton.



Gambar IV.6. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Scene 7
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik Kontinu yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi wajah nyaman, sedih, dan kesal. ekspresi wajah nyaman karena ibu menanyakan soal Gita kapan kembali masuk kuliahnya dikota, ekspresi wajah sedih karena Gita tidak dapat izin merayakan ulang tahun di kota bareng teman-temannya dan ekspresi wajah kesal karena warga sekitar pada tidak suka dengan Gita yang sekarang tidak menegur. Warna pada *scene* ini menggunakan warna neutral dengan polesan sedikit kekuningan dan biru. Pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi tenang yang menunjukkan realita kehidupan tokoh yang sederhana, dengan mendukung suara *ambience* penonton dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.7. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 7
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

IV.2.4. *scene* 9

EXT. Pancuran Air – Day

Menur menyuci pakaian di sebuah tempat pancuran air peninggalan desanya. Setelah selesai menyuci, Menur bangkit dari duduknya dan mengangkat cucian bersihnya ke rumah. Kemudian saat perjalanan rumah ada

beberapa warga sekitar untuk bertegur sapa dengan Menur. Menur yang dikenal baik hati sangat menyejukkan hati para warga di desanya.

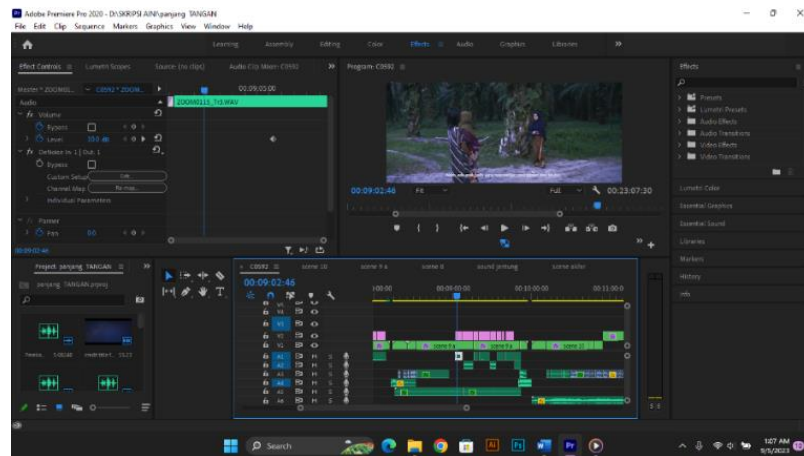


Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di pagi hari yang terlihat Menur yang sedang mencuci pakaian, lalu di selisihkan dengan warga yang menegur Menur. Dalam adegan ini memberikan kesan penasaran kepada penonton terhadap jalan cerita. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna menginduksi keinginan penonton.



Gambar IV.8. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Scene 9
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik kontinu yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi bahagia karena Menur di pandang warga di desa baik hati dan tidak sombong. Warna pada *scene* ini menggunakan warna neutral dengan polesan sedikit kekuningan dan biru. Pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi tenang yang menunjukkan realita kehidupan tokoh sederhana, dengan mendukung suara *ambience* supaya penonton dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.9. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 9
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

IV.3. Teknik Diskontinu

Editing diskontinu adalah perpindahan *shot* dengan adanya adegan pelompatan waktu tertentu atau biasanya terjadi pada ruang yang berbeda seperti dari detik, menit, jam, hari, dan tahun

IV.3.1. Scene 8

INT. Rumah Menur – DAY

Gita Kembali bercerita dengan Menur. Membicarakan dirinya yang sudah berubah sejak hidup di kota. Terdengar suara barang-barang berserakan di rumah Menur. Ternyata ada Letuk yang sedang di ruang kamar Menur. Menur dan Gita pun menyusul ke sumber suara. Menur dan Gita terkejut ternyata Letuk ada di kamar Menur. Setelah ketahuan Menur dan Gita, Letuk bergegas kabur. Menur memeriksa barang-barangnya di lemari yang telah diobrak abrik oleh Letuk apakah ada barang-barangnya yang hilang. Menur dan Gita melihat bahwa barang-barang Menur tidak ada yang hilang dan semuanya masih ada di lemari.

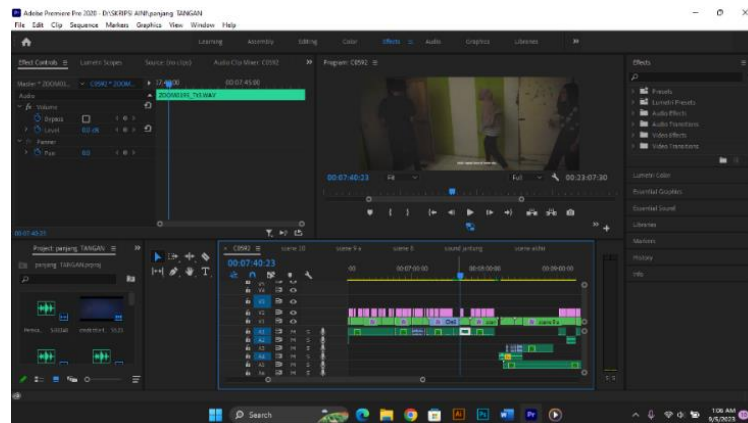


Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di siang hari yang terlihat Gita dan Menur sedang berbicara mengenai dirinya yang sudah berubah sejak hidup di kota, kemudian Menur sambil mengucir rambut Gita. Dalam adegan ini memberikan kesan penasaran kepada penonton terhadap jalan cerita. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna menginduksi keinginan penonton.



Gambar IV.10. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Scene 8
(Sumber Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik diskontinu yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi wajah kesal dan wajah kaget. Ekspresi wajah kesal karena Gita yang sedang bercerita dengan Menur lalu Menur menasihati Gita yang sudah berubah, ekspresi kaget karena terdengar suara barang-barang berserakan dikamar Menur, kemudian Gita dan Menur menyusul sumber suara Warna pada *scene* ini menggunakan warna neutral dengan polesan sedikit kekuningan dan biru. Pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi kesal dan kaget yang menunjukkan realita kehidupan tokoh yang sederhana, dengan mendukung suara *ambience* supaya penonton dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.11. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 8
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

IV.3.2. Scene 12

EXT. Hutan – DAY

Terdengar suara teriakan Gita memanggil Menur untuk mengejar Letuk yang berlari, Menur dan Gita mengejar Letuk tanpa henti. Lari ke hutan-hutan dari pagi hingga sore. Berbagai rintangan di hutan dilalui mereka bahkan sesekali Letuk membuat jebakan untuk mereka. Hingga di saat sudah terlalu jauh dari penduduk desa, Letuk berhenti dan berbalik mengejar Menur dan Gita untuk ia siksa. Dengan berbagai jebakan Letuk, Menur akhirnya terkena jebakan itu dan terlihat tak berdaya. Gita tak mampu menolongnya karena Letuk masih mengejarnya. Berlari, bersembunyi, dilakukan Gita untuk menghindari Letuk hingga akhirnya Letuk kehilangan jejak Gita. Gita ketakutan walaupun berhasil menghindari Letuk.

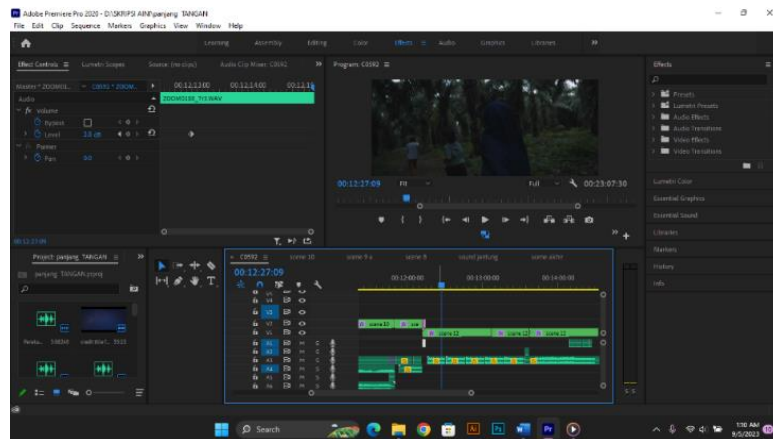


Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di siang hari yang terlihat Gita yang memanggil Menur untuk keluar dari rumah karena ada Letuk, lalu Menur dan Gita mengejar Letuk sampai hutan. Dalam adegan ini memberikan kesan penasaran kepada penonton terhadap jalan cerita. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna menginduksi keinginan penonton.



Gambar IV.12. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Scene 12
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik diskontinu yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi ketakutan karena Letuk mengejar Gita dan Menur. Warna pada *scene* ini menggunakan warna neutral dengan polesan sedikit kekuningan dan biru. Pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi ketakutan yang menunjukkan realita kehidupan tokoh begitu sederhana, dengan mendukung suara *ambience* dan musik pengiring bertujuan untuk penonton dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.13. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 12
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

IV.3.3. Scene 17

INT. Kamar gita - DAY

Ketakutan itu sampai di mimpinya Gita hingga ia terbangun, berkeringat, dan tersesak. Ia mencoba mengambil minum ke dapur lalu Kembali ia dihantui dengan suara yang bergumam dengan instrument lagu selamat ulang tahun. Keadaan sungguh membuat Gita takut dan merinding kala itu.

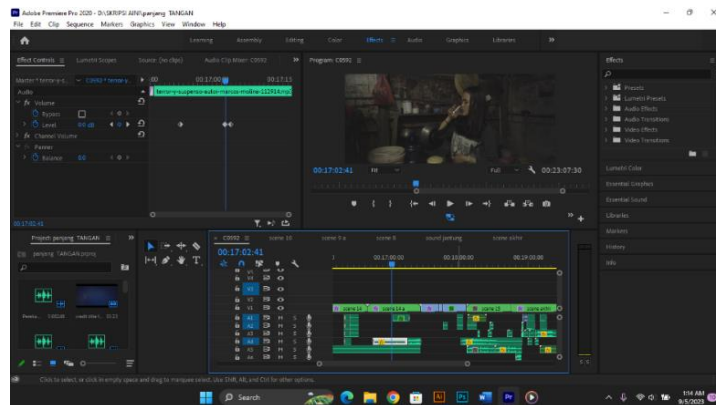


Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di malam hari yang terlihat Gita sedang tidur dan iya terbangun, lalu Gita ke dapur mengambil air minum lebih tenang. Dalam adegan ini memberikan kesan penasaran kepada penonton terhadap jalan cerita. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna menginduksi keinginan penonton



Gambar IV.14. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Scene 17
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik diskontinu yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi ketakutan karena karena Gita dihantui dengan suara bergumam instrument lagu selamat ulang tahun. Warna pada *scene* ini menggunakan warna kuning dan biru, pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi ketakutan yang menunjukkan realita kehidupan tokoh yang sederhana, dengan mendukung suara *ambience* dan musik pengiring yang bertujuan untuk penonton dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.15. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 17
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

IV.3.4. Scene 5

INT & EXT. Kamar Gita – Day

Gita sedang berteleponan dengan tema-teman dikotanya. Gita berjanji didalam telepon kepada teman-temannya akan merayakan ulang tahunnya dengan begitu mewah. Temannya tidak memaksa Gita, hanya saja Gita sendiri yang menginginkannya supaya terlihat setara dengan teman lainnya di kota. Ia akan berjuang dengan cara apapun demi ulang tahun yang mewah. Setelah ia menutup teleponnya, Gita bergegas ke luar untuk

kerumah Menur. Gita melewati para warga yang sedang membicarakannya tanpa menegur warga tersebut.

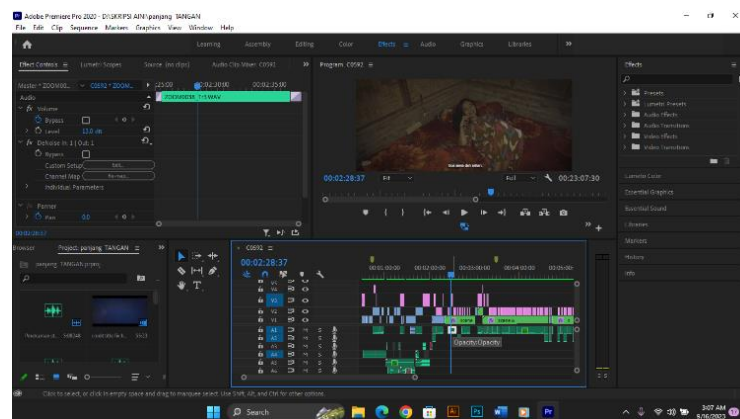


Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di pagi hari yang terlihat Gita sedang berteleponan dengan temannya dikota, lalu Gita berjalan menuju rumah Menur tanpa disadari Gita tidak menegur warga yang ia lewati. Dalam adegan ini memberikan kesan penasaran kepada penonton terhadap jalan cerita. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna menginduksi keinginan penonton.



Gambar IV.16. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 5
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik diskontinu yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi bahagia, dan kesal. Ekspresi bahagia karena Gita berteleponan dengan teman di kotanya untuk merayakan ulang tahun dikota bersma temannya, dan ekspresi kesal karena warga melihat Gita yang lewat tanpa menegur. Warna pada *scene* ini menggunakan warna kuning dan biru, pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi kesal yang menunjukkan realita kehidupan tokoh yang sederhana, dengan mendukung suara *ambience* dan musik pengiring yang bertujuan untuk penonton dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.17. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 5
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

IV.3.5. Scene 18

INT. Rumah Menur - Day

Meskipun sudah dihantui, Gita tetap menjalankan kebiasaannya untuk mencuri barang-barang Menur sekalipun Menur sudah tiada. Ia tetap kekeh untuk merayakan ulang tahun yang meriah di kota dengan mencuri barang-barang Menur.

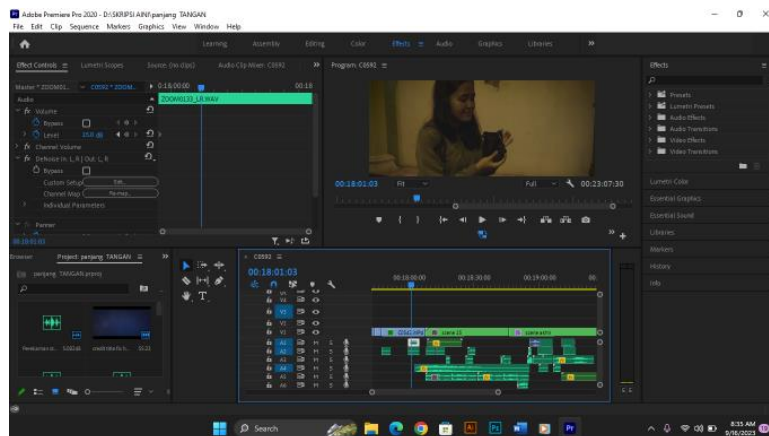


Pada Teknik Temporal di dalam adegan memperlihatkan di pagi hari yang terlihat Gita di depan rumah, lalu Gita mencuri barang milik Menur sekalipun Menur sudah tiada. Dalam adegan ini memberikan kesan penasaran kepada penonton terhadap jalan cerita. Pada Teknik Temporal memberikan gambaran dalam membangun karakter tokoh serta suara dan juga warna mengindukasi keinginan penonton.



Gambar IV.18. Screenshot Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 18
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)

Pada adegan ini menggunakan Teknik diskontinu yang bertujuan untuk menggambarkan emosional tokoh dengan ekspresi bahagia. Ekspresi bahagia karena Gita berhasil mencuri barang milik Menur. Warna pada scene ini menggunakan warna kuning dan biru, pewarnaan pada film ini juga mencerminkan kondisi kesenangan yang menunjukkan realita kehidupan tokoh yang sederhana, dengan mendukung suara *ambience* dan musik pengiring yang bertujuan untuk penonton dapat ikut menikmati jalan cerita.



Gambar IV.19. Timeline editing Penerapan Teknik Editing Temporal Pada Scene 18
(Sumber: Aini Nur Khasanah, 2023)